

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**

Oleh:

Drs. Mangasa Sinurat, SH, Msi

Drs. Rusliaman Siahaan, MM

Rekacuyanti Haloho, SE

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja yang diwakili oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Desain penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dari 52 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi diperoleh sampel penelitian 14 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau studi dokumentasi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah; perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Kemudian nilai R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,676 atau 67,6%. Berarti dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 67,6% dan selebihnya 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap *Return On Asset* (ROA).

ABSTRACT

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL ON PROFITABILITY OF CONSUMPTION GOODS MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) FOR 2017-2019

This study aims to determine how the influence of working capital as represented by the variable cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover partially and simultaneously on profitability as measured through Return On Asset (ROA) in consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. This research design is causal associative. The population in this study are consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period. The sample selection for the research was carried out by purposive sampling method, namely from 52 manufacturing companies in the consumer goods sector, the research sample was obtained 14 companies. The type of data used in this study is secondary data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The data collection method in this research is literature study or documentation study.

The dependent variable used in this study is profitability as measured by Return On Assets (ROA), while the independent variables used are; cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover. The data analysis method used is simple linear regression analysis and multiple regression by first doing the classical assumption test. The results of the regression analysis show that cash turnover has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), accounts receivable turnover has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), and inventory turnover has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA) in consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI). Then the value of R² (R Square) or the coefficient of determination is 0.676 or 67.6%. This means that it can be seen that the ability of the independent variable in explaining the dependent variable is 67.6% and the remaining 32.4% is explained by other variables not included in this study.

Keywords : *Effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Against Return On Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Pada umumnya, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali dinilai berdasarkan tingkat laba yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas menunjukkan

kelebihan perusahaan tersebut dalam persaingan perdagangan bisnis. Alasan kenapa memilih ROA yaitu sebagai indikator karena manufaktur identik dengan asset dari situ dapat dilihat bagaimana kemampuan laba prodak dari asset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu atau alat yang digunakan dan dipertimbangkan dalam

menentukan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan laba, dikarenakan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba yang ditahan sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan. Menurut Kasmir (2016): “*profit margin, return on investmen (ROI)/(ROA), return on equity (ROE) dan laba per lembar saham*”. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return of asset (ROA)*.

Menurut Pirmatua Sirait (2017): “*Return On Asset (ROA)* disebut juga rasio kekuatan laba (*Earning power ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang tersedia, rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap *asset*, berarti juga sebertingkat laba yang diperoleh untuk menambah *asset*”.

Menurut Sri Suartini Dan Sulistyio (2017): “modal kerja sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”.

Pengaruh perputaran kas terhadap ROA menunjukkan bahwa kemampuan kas dalam menghasilkan laba, Pengaruh perputaran piutang terhadap ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan pengaruh perputaran terhadap persediaan yaitu kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan dan seberapa cepat persediaan tersebut sejak tersedia. Pengaruh Kas, Piutang, Persediaan yaitu jika di Manajemen

dengan baik akan menghasilkan laba yang baik pula. Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh: Novi Dwiyanthi (2017), “Pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *sector industry* barang”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Nikade Sugiartini dan Sayu Ketut Dewi (2019), “Pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Perputaran Kas dan perputaran piutang, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Alhania Farahanny Sofyan Dan Muhammad Saifi (2019), “Modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*”. Bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian, Lisnawati Dewi Dan Yuliasuti Rahayu(2016), “pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian perputaran kas dan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara modal

kerja dengan tingkat profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga membuat penulis memilih replikasi dari penelitian terdahulu yaitu Lisnawati Dewi Dan Yuliasuti Rahayu(2016) dalam penelitian yang dilakukan Berdasarkan hasil penelitian perputaran kas dan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil yang didapat oleh peneliti yaitu perputaran kas, piutang dan persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulisan melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.

Rumusan Masalah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga menimbulkan pertanyaan terhadap masalah yang terjadi. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang hendak dibahas sebagai berikut.:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam suatu organisasi beroperasi dengan tujuan dengan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada pelanggannya. Menurut Pirmatua Sirait (2017): "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komperensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas". Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Menurut Kasmir, "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor, ekuitas dan kreditor. Bagi investor dan ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.

Pada dasarnya Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir menjelaskan bahwa (2016) : Terdapat beberapa tujuan dan manfaat pengguna rasio profitabilitas yaitu:

A. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjamin maupun modal sendiri.

B. Manfaat Menggunakan Rasio Profitabilita

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjamin maupun modal sendiri”.

1. Jenis-Jenis Profitabilitas.

Ada terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan yaitu untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir bahwa (2016) :

“Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Profit margin (profit margin on sales)*
2. *Return on investment (ROI)/(ROA)*
3. *Return on equity (ROE)*
4. *Laba perlembar saham”*

Berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus menghitung profit margin, yaitu:
 - 1) Untuk margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- 2) Untuk margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After interest and tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)* atau *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI dapat dihitung dengan rumus;

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After interest and tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After interest and tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai rasio ini rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, dan sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasanya adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Saham Per Lembar Saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang bere}}$$

4. Konsep Modal Kerja.

Pengertian Modal Kerja

Menurut Sri Suartini dan Sulistiyo (2017) :

“Modal Kerja didefinisikan sebagai aktiva tetap dikurangi kewajiba lancar. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”.

Menurut Sri Suartini Dan Hari Sulisty (2017) : Terdapat beberapa konsep modal kerja,

1. “Modal kerja kuantitatif Modal Kerja menurut konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai para pemilik, utang jangka pende, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak dapat mencerminkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek yang besar juga.

2. Modal kerja kualitatif pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancar dan menunjukkan pula tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek,serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jaminan jangka pendek.

3. Modal kerja fungsional konsep ini menitik beratkan pada fugsu dana yang dimiliki oleh pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan sepenuhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba,ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang”.

5. Faktor Faktor Penyebab Perubahan Modal Kerja.

Menurut Suartini dan Sulistiyo bahwa (2017) :

1. “Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan maka modal kerja akan bertambah.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi, modal kerja akan bertambah.
3. Ada penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi,hipotek atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, maka modal kerja akan bertambah.
4. Kerena kerugian yang di derita oleh perusahanan, baik kerugian normal maupun kerugian *exidentil*. Maka akan mengurangi modal kerja.
5. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tujuan tertentu dalam jangka panjang.
6. Pembelian uang atau barang yang dilakukan oleh pemilik

perusahaan untuk kepentingan pribadi”.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.

Menurut Jumingan (2011); Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. “Sifat atau tipe perusahaan ; Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak akan memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang, maupun persediaan.
2. Waktu yang diperlukn untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual : Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk yang memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang dagang dijual.
3. Syarat pembelian bahan dan barang dagangan ; Syarat pembelian barang dagangan atau dasar yang digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.
4. Syarat penjualan ; Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang. Untuk memperkecil resiko perusahaan memberikan

potongan tunai kepada pembeli.

5. Tingkat perputaran persediaan ; Semakin tinggi maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus disediakan perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien”.

7. Rasio-Rasio Pengukuran Modal Kerja.

1. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja (*Net Working Capital Turn Over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja rata-rata.

Novi Dwiyanti & Gede Merta Sudiarta ; “Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dan kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio semakin tinggi akan semakin baik. Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut

Menurut kasmir :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

2. Perputaran Piutang.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Menurut (Kasmir 2016:241) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

berapa lama penagihan piutang selama satu periode”, berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode Posisi piutang dan taksiran pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata yaitu saldo awal tahun piutang dibagi dua.

3. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut Pirmatua Sirait, “**Rasio perputaran Persediaan, menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan persediaan dapat terjual sejak tersedia**”. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan sesuatu perputaran persediaan yang baik.

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Jika modal kerja yang tertanam dalam persediaan kecil maka ROA meningkat. Karena untuk mempertinggi ROA dapat dilakukan dengan cara memperkecil total aset atau dengan kata lain modal kerja yang tertanam dalam persediaan harus kecil sehingga laba bersih akan naik, karena ROA diperoleh dari laba bersih dibagi total aset.

8. Hasil Penelitian Terdahulu.

Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian-penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk Tabel 2.1. Pada tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas perbedaan dan persamaan

variabel, metode penelitian dan hasil dari penelitian terdahulu.

Hasil Penelitian Terdahulu

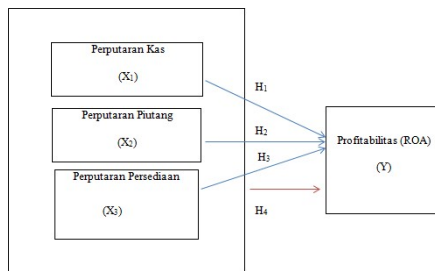
No	Nama penelitian	Judul penelitian	Variable yang digunakan	Hasil penelitian
1	Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017)	pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Perputaran kas(X_1) Perputaran piutang (X_2) Perputaran persediaan (X_3) dan profitabilitas ROA (Y)	Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2	Ni Kadek Sugiartini dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2019)	Pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang kosumsi	Perputaran kas (X_1) Perputaran piutang (X_2) Perputaran persediaan (X_3).dan profitabilitas ROA (Y)	berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Perputaran Kas dan perputaran piutang, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3	Alhania Farahanny Sofyan Dan Muhammad Saifi (2019)	Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages	Perputaran kas (X_1) Perputaran piutang (X_2) Perputaran persediaan (X_3) dan profitabilitas ROA (Y)	Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	Lisnawati Dewi Dan Yuliasuti Rahayu(2016)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia	Perputaran kas (X_1) Perputaran piutang (X_2) Perputaran persediaan (X_3) dan profitabilitas ROA (Y)	perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi . perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

9. Kerangka Konseptual.

Konsep ini merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana

hubungan suatu teori dengan variabel tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka

konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel peneliti, yaitu variabel independen dengan variabel dependen. dalam penelitian ini variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependen adalah *Return on Asset* ROA, seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar : Kerangka Konseptual

10. Hipotesis Penelitian.

Menurut Jadongan Sijabat (2014):
“Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara 2 variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris, dengan demikian, hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris”.

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Ini berarti perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu

menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat liquiditas perusahaan tetap terjaga.

H₁: Perputaran kas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA

2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Selain menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar.

H₂: Perputaran Piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

H₃: Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

11. Pengaruh secara Simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan. Pada saat perputaran

mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017), Menunjukkan bahwa perputaran kas, Perputaran Piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.

Jenis dari Penelitian ini yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif. Sugiyono menyatakan bahwa. "Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud mnggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih ". Jenis penelitian ini merupakan untuk mengidentifikasi suatu hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel-variabel yang berfungsi sebagai penyebab dan variabel mana yang berfungsi sebagai akibat.

2. Populasi Dan Sampel Penelitian.

Menurut Sugiyono "Populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk pada sektor narang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. Kemudian sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive*

sampling. Menurut Cahyana "*Purposive Sampling* adalah teknik pemetaan sampel dengan pertimbangan/tujuan tertentu, bukan didasarkan atas strata, kelompok, atau random". Dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang aktif *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2017-2019.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut menghasilkan laba yang positif setiap tahun selama periode penelitian 2017-2019.

3. Jenis Dan Sumber Data.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama periode 2017-2019 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat beberapa interval waktu tertentu, sedangkan data *cross section* data untuk meneliti suatu fenomena tertentu.

4. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian.

5. Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel.

Menurut Elvis dan Parulian (2012); untuk mengukur suatu variabel ada dua yaitu;

6. **Variabel Bebas (*Independent variable*)** "Variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat dan yang menerangkan paling sedikit bagian dari kejadian dalam variabel terikat tersebut". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja, yang terdiri dari; perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan,

7. **Variabel Terikat (*Dependent variable*)** variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi satu atau lebih variabel-variabel lainnya". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return asset* (ROA). Adapun definisi operasional variabel dan rumus menghitungnya tertera pada Tabel berikut ini.

Defisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Nama variabel	Defisi operasional	Parameter	Skala
Perputaran kas (X ₁)	Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rahma (2011)	$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
Perputaran piutang (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Kasmir (2016)	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
Perputaran persediaan (X ₃)	Rasio yang mengukur kemampuan seberapa cepat persediaan dapat terjual sejak tersedia. Pirmatua(2017)	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Kasmir (2016)	$^{ROA} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total asset}} 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2020

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

JURNAL STINDO PROFESIONAL

Volume VI | Nomor 6 | Nopember 2020

I S S N : 2443 – 0536

Indonesia periode 2017-2019. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan. Dengan menggunakan metode penggabungan data selama 3 tahun, maka jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 42. Data yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dari website resmi PT Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Adapun deskripsi data sebagai berikut:

Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi						
Tahun 2017						
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2,060	5,919	5,640	2,134
2	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,091	5,160	2,590	1,971
3	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur	1,167	2,734	3,159	4,172
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,712	5,126	5,724	3,521
5	MLBI	Multi Bntang Indonesia Tbk	0.526	4,125	3,839	1,219
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,193	5,454	4,014	4,679
7	ROTI	Nippon Indisari Corporindo Tbk	0.366	1,314	3,595	3,538
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.281	1,238	3,168	2,364
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Training Company Tbk	1,354	1,238	4,669	4,273
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.322	3,121	2,236	1,247
11	HMSP	Hanjaya Mandal Sampoerna Tbk	0.289	2,013	1,783	1,136
12	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.032	2,071	1,025	1,029
13	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.134	2,050	0.839	2,376
14	WOOD	Integra Indokabinet Tbk	0.044	1,678	0.542	1,450

Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi						
Tahun 2018						
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.228	2,926	1,683	1,840
2	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.104	1,972	2,814	2,779
3	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur	1,150	2,116	1,504	4,177
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,578	3,988	5,693	3,206
5	MLBI	Multi Bntang Indonesia Tbk	0.451	1,185	2,091	1,695
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,409	1,641	3,017	3,270
7	ROTI	Nippon Indisari Corporindo Tbk	0.072	1,316	4,544	2,566
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.045	1,125	4,234	2,160
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Training Company Tbk	0.126	2,378	4,019	2,921
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.115	1,059	3,342	1,252
11	HMSP	Hanjaya Mandal Sampoerna Tbk	0.292	3,014	3,561	1,147
12	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	1,022	1,016	4,231	4,014

13	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.033	1,003	3,830	3,419
14	WOOD	Integra Indokabinet Tbk	1,354	1,238	4,670	4,271

Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi						
Tahun 2019						
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.218	0.979	3,197	1,112
2	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,087	3,394	4,643	3,343
3	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur	2,819	4,071	5,057	4,262
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,849	2,579	4,424	3,197
5	MLBI	Multi Bntang Indonesia Tbk	0.371	1,706	2,347	1,426
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,281	2,392	3,537	2,031
7	ROTI	Nippon Indisari Corporindo Tbk	0.118	1,813	1,804	1,779
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.325	2,121	2,136	1,947
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Training Company Tbk	0.155	2,058	1,791	1,664
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.137	1,985	0.658	1,532
11	HMSP	Hanjaya Mandal Sampoerna Tbk	0.134	1,070	1,239	1,376
12	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.041	1,013	0.021	0.743
13	CINT	Chitose Internasional Tbk	2,713	4,211	5,597	4,575
14	WOOD	Integra Indokabinet Tbk	0.167	1,315	3,295	3,138

2. Analisis Regresi Linear.

Pengujian analisis ini bertujuan untuk menguji ketergantungan variabel terikat

dengan variabel bebas. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.935	.203		-4.609	.000
	Perputaran Kas	.242	.060	.412	4.029	.000
	Perputaran Piutang	.142	.066	.271	2.157	.037
	Perputaran Persediaan	.259	.080	.379	3.251	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (SPSS Versi 22)

Jika koefisien regresi pada tabel di atas, diaplikasikan pada persamaan regresi maka dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = -0,935 + 0,242X_1 + 0,142X_2 + 0,259 X_3 + \epsilon$$

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,935 yang berarti bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dianggap nol atau konstan, maka Profitabilitas (Y) adalah sebesar -0,935 (artinya perusahaan akan rugi).

2. Koefisien Variabel Perputaran Kas (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,242 yang artinya apabila perputaran kas meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,242 satuan dengan asumsi bahwa variabel Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) dianggap nol atau konstan.
3. Koefisien Variabel Perputaran Piutang (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas, dengan koefisien regresi sebesar 0,142 yang artinya apabila perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,142 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_3) dianggap nol atau konstan.
4. Koefisien Variabel Perputaran Persediaan (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas, dengan koefisien regresi sebesar 0,259 yang artinya apabila perputaran persediaan meningkat sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,259 satuan dengan asumsi bahwa variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) dianggap nol atau konstan.
5. *e (error)* pada persamaan regresi menjelaskan jika semakin besar nilai *error* berarti kesalahan hasil penelitian semakin besar dan sebaliknya jika nilai *error* semakin

kecil berarti kesalahan hasil penelitian semakin kecil.

8. Pengujian Hipotesis.

1. Uji Parsial (Uji-t).

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

1. Apabila nilai t-hitung \geq t-tabel dan nilai signifikansinya $< 0,005$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel dan nilai signifikansinya $> 0,005$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.935	.203		-4.609	.000
	Perputaran Kas	.242	.060	.412	4.029	.000
	Perputaran Piutang	.142	.066	.271	2.157	.037
	Perputaran Persediaan	.259	.080	.379	3.251	.002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (SPSS Versi 22).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari setiap variabel, dengan melihat dan memperhatikan nilai pada tabel *Coefficients* maka diketahui bahwa variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% atau 0,05.

2. Uji Simultan (F-test).

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Kriteria yang digunakan untuk melihat linearitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.574	3	5.858	26.370	.000 ^b
	Residual	8.442	38	.222		
	Total	26.016	41			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (SPSS Versi 22)

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} (26,370) > F_{tabel} (2,83)$ dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_4 yaitu secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pProfitabilitas. Ini memberi arti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

3. Koefisien Determinasi (*R Square*). Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Koefisien determinasi dikatakan kuat, apabila *R Square* adalah lebih besar dari 50% atau 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.650	471324

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (SPSS versi 22)

Nilai *R Square* pada tabel di atas merupakan kemampuan nilai variabel independen dalam menjelaskan data. Melihat hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,676 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,676 atau 67,6% dan selebihnya 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Variabel Perputaran Kas (X_1) memiliki nilai koefisien = 0,242 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini meunjukkan bahwa X_1 diterima. Artinya, Perputaran Kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan

hipotesis yang telah dibuat, dimana semakin besar Perputaran Kas maka semakin tinggi Profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.

Variabel Perputaran Piutang (X_2) memiliki nilai koefisien = 0,142 dengan tingkat signifikan 0,037 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa X_2 diterima. Artinya, Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, dimana semakin tinggi Perputaran Piutang maka semakin tinggi juga Profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Variabel Perputaran Persediaan (X_3) memiliki nilai koefisien = 0,259 dengan tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa X_3 diterima. Artinya, Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, dimana semakin tinggi Perputaran Persediaan maka semakin tinggi Profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Uji F).

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 26,370$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,83$ dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Perputaran Kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya bahwa semakin besar Perputaran kas maka dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan
- 2 Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Perputaran piutang maka dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan.
- 3 Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi Perputaran Persediaan maka dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan.
- 4 Secara simultan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- 5 Ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat tinggi terhadap variabel independen yakni sebesar 67,6%, dan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan kepada pihak manajemen perusahaan yang diteliti dan pihak lainnya sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen, hendaknya mampu meningkatkan rasio; Perputaran Kas, Perputaran Piutang,

dan Perputaran Persediaan, agar perusahaan semakin mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi.

2. Bagi investor, dalam melakukan investasi tentunya harus selalu melakukan pengamatan terdahulu sebelum melakukan investasi, seperti memperhatikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, karena pengaruhnya positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang sehingga akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
4. Selain itu bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain atau menambahkan variabel lain selain variabel tersebut di atas, agar nilai R $Square$ semakin lebih tinggi atau semakin mendekati 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Lisnawati & Yuliasuti Rahayu, **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**, Vol. 5, No. 1, Januari 2016.

Dwiyanthi Novi & Gede Merta Sudiarta, **Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang**, Vol. 6, No. 9, 2017.

Jumiang, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011.

Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan; Rajawali Pers, Jakarta, 2016.

Purba Elvis & Simanjuntak Parulian, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama; Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012.

Rukaeshi A. Maolani & Ucu Cahaya, **Metodologi Penelitian Pendidikan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua; Rajawali Pers, Jakarta, 2016.

Rusman Tedi, **Stavtistika Penelitian Aplikasi Dengan SPSS**, Graha Ilmu, Bandar Lampung 2015.

Sijabat Jadongan, **Metode Penelitian Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2014.

Sirait Pirmatua, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama. Cetaka Pertama; Ekuilibria, Yogyakarta, 2017.

Sofyan Alhania Farahanny & Muhammad Saifi, **Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages**, Vol. 73 No. 1 Agustus 2019.

Suartini Sri & Hari Sulistiyo, **Analisis Laporan Keuangan**, :Mitra Wacana Media, Jakarta, 2017.

Sugartini Nikade & Sayu Ketut Dewi (2019), **Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi**, Vol. 8, No. 9, 2019.

Sugiono, **Metode Penelitian Kuantitatif R & D**, (Edisi Ketiga. Cetakan Pertama; Alfabeta, Bandung, 2019.